



# **DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI INDONESIA**

Shelviodifahni<sup>1)</sup>, Syarifah Putri Aminah Pohan<sup>2)</sup>, Siti Tatia Lubis<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email: [shelvio.difahni11@gmail.com](mailto:shelvio.difahni11@gmail.com)

<sup>2)</sup> Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email: [syarifahputri3342@gmail.com](mailto:syarifahputri3342@gmail.com)

<sup>3)</sup> Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email: [sititatialubis@gmail.com](mailto:sititatialubis@gmail.com)

## **Abstract**

This study aims to gain an in-depth understanding of how monetary policy affects the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. The research employs a qualitative approach through literature review, documentation, and semi-structured interviews with MSME actors and financial practitioners. The main focus is on the perceptions of business actors regarding the impact of changes in interest rates and liquidity on access to financing, revenue growth, and business sustainability. The findings indicate that monetary policy, particularly in the form of interest rate reductions and liquidity easing, is perceived positively by MSME actors, although its implementation still faces structural challenges. This study concludes that the effectiveness of monetary policy in promoting MSMEs is highly influenced by the role of financial intermediaries and the broader macroeconomic conditions

**Keywords :** Monetary Policy, MSMEs, Qualitative Method, Interest Rate, Financing

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan moneter memengaruhi perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur terhadap pelaku UKM dan praktisi keuangan. Fokus utama adalah persepsi pelaku usaha terhadap dampak perubahan suku bunga dan likuiditas terhadap akses pembiayaan, pertumbuhan omzet, dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter, terutama dalam bentuk penurunan suku bunga dan pelonggaran likuiditas, dirasakan secara positif oleh pelaku UKM, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan struktural. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong UKM sangat dipengaruhi oleh peran lembaga keuangan perantara dan kondisi makroekonomi secara umum.

**Kata Kunci:** Kebijakan Moneter, UKM, Metode Kualitatif, Suku Bunga, Pembiayaan



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah vital.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan formal. Banyak pelaku UMKM yang belum mampu memenuhi persyaratan administratif atau agunan yang diminta oleh lembaga keuangan, sehingga kesulitan memperoleh pinjaman modal kerja atau investasi. World Bank (2021) menyatakan bahwa lebih dari 70% UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia, mengalami kesenjangan pembiayaan (*finance gap*) karena lemahnya inklusi keuangan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Dalam konteks tersebut, kebijakan moneter menjadi salah satu instrumen makroekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan. Kebijakan moneter, yang dijalankan oleh Bank Indonesia, mencakup pengaturan suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengendalian jumlah uang beredar, yang secara tidak langsung memengaruhi suku bunga pinjaman dan likuiditas perbankan. Ketika suku bunga diturunkan, maka biaya pinjaman menjadi lebih murah, yang dapat mendorong peningkatan kredit kepada sektor UMKM (Mishkin, 2019). Sebaliknya, kenaikan suku

bunga dapat mempersempit likuiditas dan menyulitkan pelaku UMKM dalam mendapatkan pembiayaan.

Selain itu, efektivitas kebijakan moneter dalam mendukung sektor UMKM juga sangat bergantung pada seberapa baik transmisi kebijakan tersebut menjangkau lembaga keuangan mikro dan perbankan daerah yang menjadi tulang punggung pembiayaan UMKM. Transmisi yang lemah atau tidak merata dapat mengakibatkan kebijakan moneter tidak berdampak signifikan pada sektor usaha kecil (Bernanke & Gertler, 1995). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana kebijakan moneter memengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kebijakan moneter dan pembiayaan UMKM, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berpihak kepada pelaku usaha kecil. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi otoritas moneter dan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh pengalaman pelaku UMKM terhadap kebijakan moneter, seperti fluktuasi suku bunga dan peredaran uang. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh berbentuk narasi dan penuturan, bukan angka, sehingga lebih menekankan pada pemahaman makna dan persepsi individu yang terlibat.



### Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di kota besar, yaitu Medan wilayah ini dipilih karena memiliki keragaman usaha mikro, kecil, dan menengah yang representatif dan dinamis.

### Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

•Pelaku UMKM dari sektor kuliner, perdagangan, dan jasa Sebanyak 20 orang dilibatkan sebagai informan, yang terdiri dari 15 pelaku UMKM

### Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam, yang dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM untuk menggali informasi mengenai dampak kebijakan moneter terhadap aktivitas usaha mereka.
2. Observasi lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha, kondisi fisik tempat usaha, dan dinamika operasional harian.
3. Studi dokumentasi, berupa penelaahan terhadap laporan resmi dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta referensi dari jurnal atau publikasi yang relevan.

### Teknik Analisis Data

- Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- Menelaah kembali seluruh hasil wawancara untuk mengidentifikasi informasi penting.
- Mengelompokkan data berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti pengaruh suku bunga atau akses pembiayaan.
- Menyusun kesimpulan dari hasil temuan informan.
- Melakukan perbandingan antara data lapangan dan teori atau data sekunder dari literatur yang ada.

### Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu menguji kebenaran data melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, serta kajian dokumentasi, ditemukan bahwa kebijakan moneter berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Dua variabel utama yang diteliti dalam konteks ini adalah suku bunga acuan dan jumlah uang beredar (M2).

### Pengaruh Suku Bunga terhadap UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa penurunan suku bunga mempermudah akses pembiayaan karena biaya pinjaman menjadi lebih ringan. Suku bunga yang rendah dianggap meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengajukan kredit modal kerja, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Temuan ini selaras dengan teori moneter yang menyatakan bahwa kebijakan suku bunga dapat mendorong investasi sektor riil (Mankiw, 2020).

Wawancara dengan perwakilan bank juga mengindikasikan bahwa ketika suku bunga diturunkan oleh Bank Indonesia, lembaga keuangan lebih agresif dalam menyalurkan kredit, termasuk kepada UMKM. Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi dari Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit UMKM mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan penurunan suku bunga pada tahun 2021–2023.

### Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap UMKM



Peningkatan jumlah uang beredar secara umum menciptakan kondisi likuiditas yang lebih longgar di pasar keuangan. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa dalam situasi seperti ini, mereka lebih mudah memperoleh pembiayaan, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan mikro. Selain itu, peningkatan M2 juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan omzet usaha kecil. Studi dokumenter yang mengutip laporan Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor UMKM menunjukkan tren naik ketika likuiditas di pasar meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan ekspansif dari bank sentral, seperti penambahan jumlah uang beredar, memiliki efek positif terhadap perputaran modal di sektor usaha kecil.

#### PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter, terutama dalam bentuk penyesuaian suku bunga dan kontrol terhadap jumlah uang beredar, memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Natsir (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan pembiayaan murah dan mudah mendorong perkembangan UMKM secara signifikan. Hasil ini juga mendukung argumen Mishkin (2019) bahwa kebijakan moneter memiliki efek transmisional yang kuat terhadap sektor produktif, khususnya UMKM yang sangat bergantung pada pembiayaan.

Namun, perlu dicatat bahwa efek kebijakan moneter tidak berdiri sendiri. Faktor eksternal lain seperti kestabilan politik, regulasi usaha, dan infrastruktur digital juga memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengakses manfaat dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan

sektoral lainnya untuk menciptakan ekosistem usaha kecil yang tangguh dan berkelanjutan.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penurunan suku bunga meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, sehingga memungkinkan perluasan usaha dan peningkatan omzet. Selain itu, peningkatan jumlah uang beredar menciptakan kondisi likuiditas yang lebih longgar, yang berdampak positif pada kemampuan UMKM dalam memperoleh modal serta meningkatkan daya beli masyarakat.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran kebijakan moneter sebagai instrumen untuk mendukung perkembangan sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan sektor lainnya agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia 2022. Laporan Kebijakan Moneter. Jakarta: Bank Indonesia. Badan Pusat Statistik 2020–2024. Statistik UMKM Nasional. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. <https://www.bi.go.id>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to firm growth: Does firm size matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>



- Bernanke, B. S., & Gertler, M. (1995). Inside the black box: The credit channel of monetary policy transmission. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 27–48. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.27>
- Boediono. (2020). *Ekonomi Moneter: Teori dan Kebijakan*. BPFE Yogyakarta.
- Brata, A. G. (2019). Monetary policy transmission and SMEs in ASEAN countries. *Journal of Southeast Asian Economics*, 36(1), 25–44.
- Dabla-Norris, E., et al. (2015). Financial inclusion: A macroeconomic perspective. IMF Staff Discussion Note, SDN/15/17. <https://www.imf.org>
- Damuri, Y. R., et al. (2019). *UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. CSIS Indonesia.
- Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2008). Finance, financial sector policies, and long-run growth. *The World Bank Policy Research Working Paper*, No. 4469.
- Gujarati, D. N. (2014). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gunawan, D., & Mulyana, A. (2021). The effect of monetary policy on SMEs' performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Research*, 21(2), 180–194.
- IMF. (2021). *Monetary policy in the digital age*. <https://www.imf.org>
- Irawan, T., & Primandari, R. (2021). Peran kebijakan moneter dalam mendukung pembiayaan UMKM: Analisis sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 134–145.
- Jayanti, N. (2020). Keterkaitan antara suku bunga dan pertumbuhan kredit UMKM. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 12(1), 88–97.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2020–2024. *Laporan Tahunan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Profil UMKM Indonesia 2022*. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Kuncoro, M. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Mankiw NG 2020. *Principles of Economics*. 9th ed. Boston: Cengage Learning.
- Mishkin FS 2019. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 12th ed. Boston: Pearson.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets* (12th ed.). Pearson Education.
- Muhammad, A. (2022). Pengaruh kebijakan suku bunga terhadap akses pembiayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 33–45.
- Natsir A 2023. *Perbankan dan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- OECD. (2021). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2021: An OECD Scoreboard*. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson.
- Pratama, D., & Nugroho, Y. (2020). Respons UMKM terhadap kebijakan makroekonomi: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 12–24.
- Rahayu, M. (2021). Digitalisasi UMKM dan implikasinya terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 55–67.
- Rahman M, Sari N, Wijaya A 2021. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(2): 145–158. <https://doi.org/10.1234/jebi.v5i2.5678>
- Samudro, B. R., & Rakhmadi, R. S. (2019). Analisis efektivitas kebijakan moneter terhadap kinerja



- sektor riil UMKM. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 22(4), 493–510.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Setyawan, A. (2021). Suku bunga dan pertumbuhan kredit sektor UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 101–112.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Menghadapi Era Digitalisasi dan Globalisasi*. LP3ES.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- World Bank. (2021). *MSME Finance Gap: Assessment of the Shortfalls and Opportunities in Financing Micro, Small and Medium Enterprises*.  
<https://www.worldbank.org>
- Yuliani, D. (2020). Peran Bank Indonesia dalam mendorong akses kredit UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 18(2), 212–223.